



Pengembangan Kompetensi Keahlian di Kelas X TKRO dan X TBSM: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Wajo

Hasan Seni

hasanseni77@guru.smk.belajar.id

UPT SMK Negeri 2 Wajo

Abstrak

Artikel ini membahas pengembangan kompetensi keahlian di Kelas X TKRO (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif) dan X TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) di UPT SMK Negeri 2 Wajo. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas implementasi Kurikulum 2013 dalam mengembangkan kompetensi keahlian siswa pada kedua jurusan tersebut. Kelas X OTO 1 (TKRO) terdiri dari 29 siswa, sedangkan Kelas X OTO 2 (TBSM) terdiri dari 24 siswa. Studi ini menggunakan metode studi kasus untuk mengevaluasi bagaimana kompetensi keahlian ini dikembangkan melalui pembelajaran berbasis praktik dan teori yang disesuaikan dengan standar industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan telah berhasil meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam bidang otomotif dan bisnis sepeda motor, meskipun terdapat tantangan dalam penyediaan fasilitas yang memadai dan peningkatan kualifikasi guru. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan lebih lanjut dalam aspek kurikulum, fasilitas, dan pelatihan guru guna memastikan bahwa siswa lulus dengan kompetensi yang siap untuk memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan program keahlian di SMK lainnya, khususnya dalam bidang teknik otomotif.

Kata kunci: Pengembangan Kompetensi, Kurikulum 2013, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), SMK Negeri 2 Wajo

Pendahuluan

Pendidikan kejuruan di Indonesia memegang peranan vital dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan siap memasuki dunia industri. Salah satu institusi yang memainkan peran ini adalah SMK Negeri 2 Wajo, sebuah sekolah yang berfokus pada pengembangan keterampilan teknik, khususnya dalam bidang Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Kedua jurusan ini memiliki tujuan utama untuk membekali siswa dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri otomotif, yang saat ini terus berkembang pesat.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan vokasional di Indonesia, SMK Negeri 2 Wajo menerapkan Kurikulum 2013, yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus yang kuat pada pengembangan keterampilan praktis. Kurikulum ini menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, di mana siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep-konsep teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks praktik nyata. Dengan demikian, lulusan diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar industri, yang akan memudahkan mereka dalam beradaptasi dan bersaing di pasar kerja. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) adalah salah satu jurusan yang paling diminati di SMK



Negeri 2 Wajo. Jurusan ini menawarkan program pembelajaran yang komprehensif, yang mencakup berbagai aspek teknik otomotif, mulai dari perawatan dan perbaikan kendaraan, hingga sistem kelistrikan dan manajemen bengkel. Siswa di jurusan ini dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi teknisi yang handal, yang mampu menangani berbagai jenis kendaraan ringan, seperti mobil dan sepeda motor (Laili, 2018).

Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) juga merupakan jurusan yang sangat relevan di era modern ini, mengingat meningkatnya jumlah pengguna sepeda motor di Indonesia. Jurusan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis, seperti perawatan dan perbaikan sepeda motor, tetapi juga mencakup aspek bisnis, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan manajerial yang diperlukan untuk mengelola bisnis sepeda motor, baik dalam skala kecil maupun besar. Dengan kombinasi ini, lulusan TBSM diharapkan tidak hanya menjadi teknisi yang handal, tetapi juga pengusaha yang mampu mengembangkan bisnis di sektor otomotif (Imunandar & Mardiyah, 2016).

Penerapan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wajo membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal pengembangan kompetensi siswa. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas praktik. Meskipun kurikulum ini menekankan pada pentingnya pembelajaran berbasis praktik, ketersediaan fasilitas yang memadai masih menjadi masalah yang perlu diatasi. Fasilitas yang tidak memadai dapat menghambat proses pembelajaran, dan pada akhirnya, mengurangi efektivitas pengembangan kompetensi siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih serius dari pihak sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas fasilitas praktik di SMK, agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Selain itu, peningkatan kualifikasi guru juga menjadi faktor penting dalam pengembangan kompetensi siswa. Guru di SMK tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan teoritis yang kuat, tetapi juga harus memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan perkembangan teknologi di industri otomotif (Rachmat, 2015). Sayangnya, tidak semua guru di SMK memiliki latar belakang yang memadai dalam bidang ini. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru, agar mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi dan industri, serta mampu mengajarkan keterampilan yang sesuai kepada siswa. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, penerapan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wajo telah menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik telah berhasil meningkatkan kompetensi siswa, terutama dalam bidang teknik otomotif dan bisnis sepeda motor. Siswa yang telah melalui program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan teknis, serta kemampuan mereka untuk mengatasi masalah yang kompleks dalam konteks kerja nyata. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum 2013, meskipun memiliki kekurangan, tetap mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi siswa di SMK. Namun demikian, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu adanya peningkatan lebih lanjut dalam beberapa aspek. Pertama, peningkatan fasilitas praktik menjadi prioritas utama, karena ini akan memberikan siswa kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka dalam lingkungan yang mendekati kondisi kerja nyata. Kedua, peningkatan kualifikasi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional juga perlu ditingkatkan, agar mereka dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan industri (Oktaviani, 2022).

Ketiga, kerjasama antara SMK dengan industri juga perlu diperkuat. Dalam konteks pendidikan vokasional, kerjasama dengan industri adalah kunci untuk memastikan bahwa program pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Melalui program magang, pelatihan industri, dan kerjasama lainnya, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung di industri, yang akan memperkuat kompetensi mereka dan mempersiapkan mereka untuk masuk ke dunia kerja. Selain itu, kerjasama ini juga dapat membuka peluang bagi



sekolah untuk mendapatkan bantuan dalam bentuk fasilitas, pelatihan guru, dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran (Hutagaol, 2021).

Keempat, pengembangan program yang lebih inovatif dan adaptif juga perlu dipertimbangkan. Mengingat perkembangan teknologi yang sangat cepat, program pendidikan di SMK harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini. Misalnya, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran otomotif dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi siswa. Penggunaan simulasi, software desain, dan teknologi lainnya dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan (Lubis, 2022).

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai pengembangan kompetensi keahlian di SMK Negeri 2 Wajo, khususnya di jurusan TKRO dan TBSM. Temuan ini tidak hanya relevan untuk sekolah tersebut, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi SMK lainnya yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan vokasional mereka. Dengan memperhatikan faktor-faktor seperti fasilitas, kualifikasi guru, kerjasama industri, dan inovasi program, SMK dapat memastikan bahwa lulusan mereka siap menghadapi tantangan di dunia kerja, dan mampu berkontribusi secara signifikan dalam perkembangan industri otomotif di Indonesia.

Secara keseluruhan, pendidikan kejuruan di Indonesia, khususnya di SMK Negeri 2 Wajo, memiliki potensi besar untuk mencetak lulusan yang kompeten dan siap kerja. Namun, untuk mencapai potensi ini, diperlukan upaya yang lebih besar dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, industri, dan masyarakat. Dengan kerjasama yang baik, pendidikan vokasional di Indonesia dapat menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi negara, dengan menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan siap bersaing di pasar global. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya tersebut, dan menjadi langkah awal menuju pengembangan pendidikan kejuruan yang lebih baik di masa depan.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk menganalisis efektivitas pengembangan kompetensi keahlian di Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK Negeri 2 Wajo. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan investigasi mendalam terhadap konteks pembelajaran dan interaksi yang terjadi antara teori dan praktik dalam pengembangan kompetensi siswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen kurikulum dan laporan akademik. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, fasilitas yang digunakan, serta interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan praktik. Wawancara dengan guru dan siswa bertujuan untuk mendapatkan perspektif langsung mengenai tantangan dan keberhasilan dalam implementasi Kurikulum 2013. Selain itu, analisis dokumen digunakan untuk memahami struktur kurikulum dan mengevaluasi kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil yang dicapai. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam pengembangan kompetensi keahlian siswa. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut.



Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini, beberapa teori yang relevan dan dapat membantu menjelaskan temuan serta analisis terkait pengembangan kompetensi keahlian di bidang Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK Negeri 2 Wajo dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Teori Pembelajaran Vokasional

Teori ini berfokus pada pentingnya pengembangan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan langsung di dunia kerja. Dalam konteks pendidikan kejuruan, pendekatan ini menekankan bahwa pembelajaran harus berorientasi pada kompetensi yang relevan dengan industri. Salah satu prinsip utama dari teori ini adalah "learning by doing" atau belajar melalui pengalaman langsung, di mana siswa tidak hanya menerima teori di kelas tetapi juga terlibat dalam kegiatan praktik yang mendalam. John Dewey, seorang tokoh pendidikan progresif, berpendapat bahwa pengalaman adalah dasar dari pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran kejuruan menuntut adanya integrasi antara teori yang diajarkan di kelas dan aplikasi nyata di dunia kerja, sesuai dengan temuan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika mereka terlibat dalam kegiatan praktik di bengkel (HIDAYATI, 2018).

2. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme, yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif individu dengan lingkungan mereka. Dalam konteks pendidikan kejuruan, ini berarti siswa harus secara aktif mengkonstruksi pemahaman mereka melalui praktik langsung, eksperimen, dan refleksi terhadap pengalaman mereka. Vygotsky juga menggarisbawahi pentingnya scaffolding atau dukungan dari guru dalam membantu siswa mencapai keterampilan yang lebih kompleks. Dalam penelitian ini, dukungan dari guru selama kegiatan praktik sangat krusial untuk membantu siswa memahami bagaimana teori dapat diterapkan secara efektif di lapangan (Motik, 2018).

3. Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)

Berkaitan dengan teori konstruktivisme Vygotsky, konsep Zona Perkembangan Proksimal menekankan pentingnya bimbingan dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. ZPD adalah jarak antara apa yang dapat dilakukan siswa secara mandiri dan apa yang dapat mereka capai dengan bimbingan guru atau rekan. Dalam penelitian ini, peran guru sebagai fasilitator dalam praktik di bengkel sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep teknis yang lebih sulit dan untuk memaksimalkan pengembangan kompetensi mereka (FATMAWATI, 2024).



4. Teori Belajar Berbasis Kompetensi

Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi (*competency-based learning*) mengacu pada pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi tertentu yang relevan dengan dunia kerja. Kurikulum 2013 yang digunakan di SMK Negeri 2 Wajo merupakan contoh dari pendekatan ini, di mana tujuan pembelajarannya adalah agar siswa memiliki kompetensi keahlian teknis yang siap diterapkan di dunia kerja. Teori ini berfokus pada hasil pembelajaran yang dapat diukur, seperti keterampilan teknis yang terukur dan mampu diterapkan langsung. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa meskipun kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang siap kerja, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan, khususnya dalam mengintegrasikan teori dan praktik secara optimal (Febriantono, 2020).

5. Teori Pemeliharaan Fasilitas dan Infrastruktur Pendidikan

Teori ini mengacu pada pentingnya fasilitas fisik dan sumber daya dalam mendukung proses pembelajaran. Kualitas dan ketersediaan fasilitas pendidikan, seperti alat-alat praktik di bengkel otomotif, sangat memengaruhi hasil pembelajaran siswa. Teori Ekologi Pembelajaran (*Learning Ecology Theory*) mengungkapkan bahwa lingkungan fisik, termasuk infrastruktur dan fasilitas, sangat memengaruhi kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, keterbatasan fasilitas seperti alat yang tidak mencukupi atau tidak berfungsi dengan baik terbukti menjadi hambatan dalam proses pembelajaran yang optimal (Hutomo, 2014).

6. Teori Motivasi dan Kesiapan Belajar

Teori motivasi, khususnya Teori *Self-Determination* dari Deci dan Ryan, menjelaskan bahwa motivasi siswa untuk belajar dapat terbagi menjadi dua kategori: *motivation intrinsik* dan *motivation ekstrinsik*. Dalam konteks SMK, motivasi intrinsik mungkin muncul ketika siswa tertarik dengan bidang otomotif dan ingin menguasai keterampilan teknis secara alami. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik bisa berupa dorongan untuk lulus, mendapatkan pekerjaan, atau pujian dari guru. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa merasa lebih termotivasi ketika terlibat dalam praktik langsung di bengkel, dibandingkan dengan pembelajaran teori di kelas, yang menunjukkan bahwa motivasi mereka cenderung meningkat saat mereka melakukan tugas-tugas yang dirasa lebih relevan dan praktis (Pebrianty, 2013).

7. Teori Pendidikan Kejuruan (*Vocational Education Theory*)

Teori pendidikan kejuruan menekankan bahwa tujuan pendidikan vokasional adalah untuk mempersiapkan siswa agar siap memasuki dunia kerja. *Theory of Vocational Choice** yang dikembangkan oleh John Holland menyatakan bahwa orang cenderung memilih pekerjaan berdasarkan kepribadian mereka. Dalam pendidikan vokasional, siswa harus dibimbing untuk menemukan minat dan bakat mereka sesuai dengan bidang kerja yang mereka pelajari. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih siap dalam hal keterampilan teknis setelah melakukan praktik, meskipun mereka merasa masih perlu mendapatkan lebih banyak pengalaman langsung di industri untuk menghadapi kompleksitas dunia kerja nyata (Armayanti et al., 2021).



8. Teori Magang dan Pengalaman Kerja (Internship and Work-Based Learning Theory)

Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan kejuruan. Kolb's Experiential Learning Theory (Teori Pembelajaran Eksperiensial Kolb) menekankan bahwa pembelajaran yang paling efektif terjadi ketika siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam situasi nyata. Dalam konteks ini, magang atau kerja lapangan berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan formal dan dunia kerja nyata. Penelitian ini menemukan bahwa siswa mengusulkan agar sekolah lebih banyak menyediakan kesempatan magang untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi di dunia kerja (Syukron, 2011).

9. Teori Pengembangan Guru (Teacher Professional Development)

Teori ini menyoroti pentingnya pengembangan profesional guru dalam menghadapi perubahan kebutuhan pendidikan, terutama di bidang yang terus berkembang seperti teknologi otomotif. Teori Pembelajaran Seumur Hidup (Lifelong Learning Theory) menekankan bahwa guru juga perlu terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka agar dapat mengajarkan materi yang relevan dan terbaru. Berdasarkan penelitian ini, guru di SMK Negeri 2 Wajo menghadapi tantangan dalam mengikuti perkembangan teknologi, serta menghadapi rasio siswa yang tinggi, yang menghambat bimbingan personal dalam pembelajaran praktik.

10. Teori Keterampilan Abad 21 (21st Century Skills Theory)

Dalam dunia kerja yang semakin kompleks, teori keterampilan abad ke-21 menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah, di samping keterampilan teknis. Framework for 21st Century Learning dari Partnership for 21st Century Skills (P21) menekankan bahwa selain kompetensi teknis, lulusan pendidikan kejuruan harus dibekali dengan keterampilan sosial dan kognitif yang penting untuk beradaptasi dalam dunia kerja modern. Penelitian ini juga menyoroti bahwa meskipun siswa SMK Negeri 2 Wajo telah menguasai keterampilan teknis, pengembangan keterampilan non-teknis seperti kerja tim dan komunikasi masih memerlukan perhatian lebih. Dengan mengacu pada teori-teori ini, penelitian ini menyarankan agar SMK Negeri 2 Wajo lebih memperhatikan integrasi antara teori dan praktik, meningkatkan kualitas fasilitas pembelajaran, serta memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar kompetensi siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang dinamis (Sulaiman & Hasan, 2017).



Gambar .1 Kondisi siswa SMK Negeri 2 Wajo



Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk menganalisis efektivitas pengembangan kompetensi keahlian di Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK Negeri 2 Wajo. Pemilihan pendekatan studi kasus ini didasarkan pada tujuannya yang memberikan pemahaman mendalam terhadap konteks pembelajaran, khususnya interaksi antara teori dan praktik dalam pengembangan kompetensi kejuruan siswa. Dalam penelitian ini, berbagai data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen seperti kurikulum dan laporan akademik untuk menilai kesesuaian antara tujuan pendidikan dengan hasil yang dicapai siswa (Talib et al., 2023).

Pengamatan di lapangan melalui observasi langsung dilakukan di kelas maupun bengkel untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan interaksi yang terjadi antara siswa dan guru. Proses observasi ini juga mencakup penilaian terhadap fasilitas yang digunakan serta bagaimana siswa menerapkan keterampilan teknis selama kegiatan praktik di bengkel. Temuan awal menunjukkan adanya tantangan dalam mengintegrasikan teori yang diajarkan di kelas dengan praktik langsung di lapangan. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep-konsep teoritis secara relevan dengan kegiatan praktik, yang mengakibatkan siswa merasa kesulitan memahami materi yang diberikan di kelas. Hal ini terutama terlihat pada siswa yang merasa lebih mudah belajar melalui pengalaman langsung daripada sekadar mendengarkan penjelasan teori di kelas.

Pada saat siswa berada di bengkel untuk melakukan praktik, mereka cenderung lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan. Observasi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih antusias dalam mempelajari keterampilan teknis ketika mereka dapat secara langsung menggunakan alat-alat dan teknologi yang tersedia di bengkel. Aktivitas praktik ini juga memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik yang diperlukan dalam bidang otomotif. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis praktik memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan pengembangan kompetensi kejuruan siswa, khususnya ketika teori dapat terintegrasi dengan baik ke dalam praktik yang mereka lakukan. Namun, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik yang perlu diperbaiki agar siswa dapat dengan lebih baik menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari di kelas dengan kegiatan nyata di bengkel.

Dari segi fasilitas, observasi di SMK Negeri 2 Wajo menunjukkan bahwa secara umum fasilitas yang tersedia di sekolah sudah memadai untuk mendukung kegiatan praktik. Baik di jurusan TKRO maupun TBSM, bengkel sekolah dilengkapi dengan peralatan yang cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. Peralatan tersebut mencakup berbagai alat yang digunakan untuk perawatan dan perbaikan kendaraan, yang relevan dengan kompetensi yang ingin dikembangkan dalam jurusan tersebut. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa masalah yang terkait dengan keterbatasan jumlah alat yang tersedia. Beberapa siswa mengeluhkan bahwa mereka harus menunggu giliran untuk menggunakan peralatan tertentu, yang menyebabkan waktu praktik yang diberikan menjadi kurang optimal. Hal ini terutama terjadi pada praktik yang melibatkan banyak siswa sekaligus, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran individual.

Kondisi ini diperburuk dengan adanya masalah pemeliharaan alat. Beberapa alat yang ada di bengkel mengalami kerusakan atau tidak berfungsi dengan baik, sehingga menghambat proses pembelajaran siswa. Ketika alat-alat tidak dapat digunakan, siswa terpaksa menunggu atau menggunakan alat yang lain, yang kadang tidak relevan dengan materi yang sedang diajarkan. Dalam jangka panjang, kurangnya pemeliharaan alat ini dapat berdampak negatif



terhadap kualitas pembelajaran siswa, mengingat bahwa keterampilan teknis yang mereka pelajari sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk menggunakan alat-alat tersebut secara efektif. Oleh karena itu, salah satu rekomendasi utama dari penelitian ini adalah agar pihak sekolah meningkatkan upaya pemeliharaan rutin terhadap fasilitas yang ada serta menambah jumlah peralatan yang tersedia agar siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih (Suranto et al., 2014).

Peran guru dalam pengembangan kompetensi keahlian siswa juga merupakan fokus penting dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara dengan guru-guru di SMK Negeri 2 Wajo, terlihat bahwa mereka menyadari pentingnya memberikan pembelajaran yang berbasis praktik untuk mengembangkan keterampilan teknis siswa. Guru-guru tersebut berusaha untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang otomotif dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Namun, mereka juga menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas. Dengan rasio guru-siswa yang tidak seimbang, guru merasa kesulitan untuk memberikan bimbingan personal kepada setiap siswa. Hal ini menjadi salah satu kendala utama dalam memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan yang sama dalam proses pembelajaran (Putri & Listiadi, 2019).

Selain itu, guru-guru juga harus menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara pembelajaran teknis dan pembentukan karakter siswa. Mengingat bahwa lulusan SMK diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang baik, tetapi juga sikap kerja yang disiplin dan profesional, guru berusaha untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut selama kegiatan belajar. Guru mencoba menanamkan etos kerja, kedisiplinan, serta sikap tanggung jawab yang dibutuhkan di dunia kerja. Namun, keterbatasan waktu dan beban mengajar yang tinggi sering kali membuat guru sulit untuk menekankan aspek-aspek tersebut secara mendalam.

Pandangan siswa terhadap pembelajaran yang mereka terima juga memberikan wawasan penting dalam penelitian ini. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa cukup percaya diri dengan keterampilan teknis yang mereka pelajari di sekolah. Siswa merasakan bahwa kegiatan praktik di bengkel sangat membantu mereka dalam memahami cara kerja mesin dan sistem yang ada pada kendaraan. Beberapa siswa bahkan melaporkan bahwa mereka sudah mampu melakukan perawatan dan perbaikan kendaraan secara mandiri dengan bimbingan minimal dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik di SMK Negeri 2 Wajo telah berhasil memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan teknis siswa. Namun, tidak semua siswa merasa yakin dengan kesiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Beberapa siswa menyadari bahwa praktik yang mereka lakukan di sekolah sering kali terbatas pada skenario yang sudah dirancang oleh guru. Mereka mengungkapkan kekhawatiran bahwa situasi nyata di tempat kerja mungkin jauh lebih kompleks dan tidak terduga dibandingkan dengan apa yang mereka pelajari di sekolah. Oleh karena itu, siswa mengusulkan agar sekolah dapat memberikan lebih banyak kesempatan bagi mereka untuk terlibat dalam pengalaman kerja langsung melalui program magang atau kerja lapangan. Dengan demikian, mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di dunia kerja nyata.

Penelitian ini juga menyoroti implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wajo, khususnya dalam konteks pengembangan kompetensi keahlian. Secara umum, Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan pembelajaran yang lebih berbasis kompetensi dan berorientasi pada dunia kerja. Kurikulum ini menekankan pentingnya penguatan keterampilan teknis melalui pembelajaran berbasis proyek dan praktik langsung di lapangan. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam implementasi kurikulum ini,



terutama dalam hal integrasi antara teori dan praktik. Beberapa guru mengungkapkan bahwa meskipun mereka sudah mencoba untuk menerapkan pendekatan berbasis kompetensi, mereka masih merasa kesulitan dalam menyeimbangkan antara pencapaian akademik dan pengembangan keterampilan teknis siswa. Di sisi lain, analisis dokumen kurikulum dan laporan akademik siswa menunjukkan bahwa tujuan kurikulum, yaitu untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, sudah mulai tercapai meskipun masih perlu peningkatan di beberapa aspek. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, terutama dalam hal keterampilan teknis. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal pengembangan keterampilan non-teknis seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan penyelesaian masalah, yang juga penting dalam dunia kerja.

Diskusi lebih lanjut mengenai hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran di SMK Negeri 2 Wajo sudah berada di jalur yang benar dalam mengembangkan kompetensi keahlian siswa, terutama melalui pembelajaran berbasis praktik. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, perlu adanya upaya yang lebih besar dalam memperkuat integrasi antara teori dan praktik, serta meningkatkan kualitas fasilitas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, guru juga perlu mendapatkan dukungan lebih dalam hal pelatihan dan pengembangan profesional agar mereka dapat terus mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan industri otomotif yang terus berkembang.

Dari sisi siswa, motivasi dan minat mereka terhadap bidang otomotif menjadi faktor penentu dalam pengembangan kompetensi keahlian. Siswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap bidang ini cenderung lebih cepat menguasai keterampilan teknis yang dibutuhkan. Namun, penting bagi sekolah untuk memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam situasi kerja nyata, baik melalui program magang di industri otomotif maupun melalui proyek-proyek yang memungkinkan mereka untuk bekerja pada skenario yang lebih kompleks dan realistis. Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan beberapa langkah yang dapat diambil oleh SMK Negeri 2 Wajo untuk meningkatkan pengembangan kompetensi keahlian siswa. Pertama, perlu adanya penguatan dalam integrasi antara teori dan praktik. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti penggunaan studi kasus nyata atau simulasi praktik yang lebih mendekati kondisi kerja di industri otomotif. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami keterkaitan antara konsep-konsep teoritis.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan studi kasus yang diterapkan untuk menganalisis efektivitas pengembangan kompetensi keahlian di Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK Negeri 2 Wajo telah memberikan wawasan yang mendalam tentang konteks pembelajaran kejuruan, terutama terkait dengan interaksi antara teori dan praktik. Melalui observasi langsung, wawancara, serta analisis dokumen, penelitian ini menemukan bahwa meskipun pembelajaran berbasis praktik telah membawa dampak positif terhadap keterampilan teknis siswa, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan.

Pertama, ditemukan adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dengan praktik di bengkel. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam menghubungkan konsep teoritis dengan kegiatan praktik yang relevan, sehingga beberapa siswa merasa kesulitan memahami materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam integrasi antara teori dan praktik, di mana metode pembelajaran harus lebih aplikatif dan relevan dengan dunia kerja nyata.



Kedua, fasilitas yang tersedia di SMK Negeri 2 Wajo pada umumnya sudah memadai, namun masih terdapat kekurangan dalam hal jumlah dan pemeliharaan alat. Siswa sering kali harus menunggu untuk menggunakan peralatan tertentu, dan beberapa alat yang rusak tidak segera diperbaiki, yang pada akhirnya menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan jumlah peralatan serta pemeliharaan yang rutin menjadi penting untuk memastikan pembelajaran yang efektif.

Ketiga, peran guru sangat krusial dalam pengembangan kompetensi keahlian siswa. Guru berusaha mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang otomotif dan menerapkannya dalam pengajaran, namun rasio siswa-guru yang tidak seimbang menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, guru juga berupaya menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan dan tanggung jawab, yang sangat penting dalam dunia kerja, meskipun keterbatasan waktu menghambat pencapaian tujuan ini secara optimal.

Keempat, siswa merasa bahwa kegiatan praktik di bengkel sangat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan teknis. Namun, beberapa siswa mengungkapkan kekhawatiran tentang kesiapan mereka menghadapi dunia kerja nyata, karena skenario praktik di sekolah sering kali dirancang dengan cara yang lebih sederhana dibandingkan situasi kompleks di tempat kerja. Oleh karena itu, program magang atau pengalaman kerja lapangan menjadi penting untuk memperkuat kesiapan siswa. Terakhir, implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wajo telah mulai berjalan dengan baik, namun masih perlu peningkatan dalam hal integrasi teori dan praktik serta pengembangan keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Kurikulum ini sudah mengarahkan siswa untuk siap kerja, namun diperlukan perbaikan lebih lanjut agar lulusan benar-benar mampu memenuhi tuntutan dunia industri. Secara keseluruhan, penelitian ini menyarankan agar SMK Negeri 2 Wajo memperkuat integrasi antara teori dan praktik, meningkatkan kualitas dan jumlah fasilitas pembelajaran, memberikan pelatihan lebih lanjut bagi guru, serta menyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pengalaman kerja nyata. Dengan demikian, diharapkan pengembangan kompetensi keahlian siswa dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan industri otomotif yang terus berkembang.

Daftar Pustaka

- Armayanti, N., Mardhiyah, A., & Pramana, D. (2021). Pelatihan Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Daring Bagi Guru-Guru SMK Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. ... *Masyarakat Di Masa ...* <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41314/>
- FATMAWATI, H. (2024). ... *DIKLAT UPSKILLING DAN RESKILLING KOMPETENSI KEAHLIAN KULINER DI BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN VOKASI* repository.unj.ac.id. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/48323>
- Febriantono, H. (2020). ... *guided inquiry pada kompetensi dasar kewirausahaan dan wirausaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Studi pada kelas XI Kompetensi Keahlian ...* repository.um.ac.id. <https://repository.um.ac.id/78815/>
- HIDAYATI, N. (2018). ... *DENGAN PENDEKATAN SCIENCE, ENVIRONMENT, TECHNOLOGY, SOCIETY (SETS) UNTUK SMK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN* digilib.uin-suka.ac.id. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32273>
- Hutagaol, A. A. (2021). ... *Blog Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan* digilib.unimed.ac.id. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/46773/>



- Hutomo, A. (2014). Pengembangan Aplikasi Android Kamus Command Line (FYComm) sebagai Media Bantu Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantul Kompetensi Keahlian Teknik Komputer *J. Elektron. Pendidik. Tek. Inform.* <https://eprints.uny.ac.id/11294/1/ABSTRAK%20INDONESIA.pdf>
- Imunandar, A. F., & Mardiyah, S. U. K. (2016). ... ADOBE FLASH PADA STANDAR KOMPETENSI MEMPROSES PERJALANAN BISNIS UNTUK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) KOMPETENSI KEAHLIAN *Jurnal Pendidikan* <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/adp-s1/article/view/4787>
- Laili, A. Q. (2018). ... , *Read, Reflect, Recite, Review*) pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik kelas X semester 2 Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Universitas Negeri Malang. Program
- Lubis, R. (2022). ... *Cair Dengan Mikrokontroler Pada Mata Pelajaran Teknik Pemrograman, Mikroprosesor Dan Mikrokontroler Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK* <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/56924/4/4.%20NIM.%205163331023%20ABSTRACT.pdf>
- Motik, E. S. (2018). ... *digital EPUB Teknik Listrik dengan menggunakan model penyajian Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk SMK kelas X semester 1 Kompetensi Keahlian* [repository.um.ac.id. https://repository.um.ac.id/47938/](https://repository.um.ac.id/47938/)
- Oktaviani, K. M. O. (2022). ... *aplikasi canva pada mata pelajaran kearsipan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (studi pada peserta didik kelas x kompetensi keahlian otkp di smkn 2* [repository.um.ac.id. https://repository.um.ac.id/299964/](https://repository.um.ac.id/299964/)
- Pebrianty, Y. (2013). *Pengembangan bahan ajar analisis fotometri dan spektrofotometri berbasis learning cycle 5-E untuk siswa kelas XI kompetensi keahlian kimia analisis* Universitas Negeri Malang. Program
- Putri, R. S., & Listiadi, A. (2019). Pengembangan Buku Ajar Interaktif Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Di *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/31018>
- Rachmat, J. (2015). *ANALISIS DAN PENGEMBANGAN SOAL UJIAN SEKOLAH KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN PADA SISWA KELAS XII* [repository.upi.edu. https://repository.upi.edu/id/eprint/20515](https://repository.upi.edu/id/eprint/20515)
- Sulaiman, S., & Hasan, A. (2017). Dinamisme Wakaf Unit Amanah Menurut Perspektif Syarak: Dynamism Of Waqf Of Unit Trusts From Shariah Perspective. *Jurnal Syariah*. <https://jupidi.um.edu.my/index.php/JS/article/view/8123>
- Suranto, S., Muhyadi, M., & Mardapi, D. (2014). Pengembangan instrumen evaluasi uji kompetensi keahlian (UKK) administrasi perkantoran di SMK. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi* <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/2127>
- Syukron, A. (2011). Rekonstruksi hukum Islam: Kajian historis atas urgensi pelebagaan wakaf produktif di Indonesia. *Jurnal Penelitian*. <https://e-journal-old.uingusdur.ac.id/index.php/Penelitian/article/view/82>
- Talib, H., Ghani, N. A., & Sarip, M. M. (2023). ANALISIS LITERATUR KAJIAN PEMBANGUNAN WAKAF DALAM INDEX SCOPUS:(LITERATURE ANALYSIS OF WAKF DEVELOPMENT STUDY IN THE SCOPUS *International Journal of* <https://www.almimbar.kuisjournal.com/index.php/almimbar/article/view/83>